

# Implementasi Metode Jigsaw dalam Mengatasi Kepasifan Siswa pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti

*Implementation of the Jigsaw Method in Overcoming Student Passivity in Islamic Religious Education and Character Education Learning*

Nurul Fajriani<sup>1</sup>, Sa'diyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia; nurulfajriyani039@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia; sadiyah@umj.ac.id;

---

## ARTICLE INFO

---

### *Keywords:*

Character Education, Islamic Religious Education, Jigsaw Method.

### *Article history:*

Received: 2026-03-12

Revised: 2026-04-10

Accepted: 2026-05-10

---

## ABSTRACT

---

Islamic Religious Education (PAI) and Character Building (Budi Pekerti) learning is often teacher-centered, resulting in students being less active, lacking in confidence, and not optimally engaged. This study aims to describe how the jigsaw method is implemented to address student passivity in Islamic Religious Education (PAI) and Character Building (Budi Pekerti) learning at SMPN 235 Jakarta. This study used a qualitative approach with descriptive methods. Primary data sources were obtained from Islamic Religious Education (PAI) teachers and students at SMPN 235 Jakarta, while secondary data sources came from books, journals, school documents, and other supporting documentation. Data collection techniques and procedures were carried out through observation, interviews, and document studies. Data analysis used the Miles and Huberman model. The results of the study indicate that (1) Implementing the jigsaw method in Islamic Religious Education (PAI) and Character Building (Budi Pekerti) learning can reduce student passivity and improve the quality of learning. (2) This method can make students more active, confident, and easier to understand the material through group discussions and collaboration. Learning also becomes more interesting and participatory. (3) The success of this method is supported by the active role of teachers, student enthusiasm, and a conducive learning environment, while the obstacles that arise include time constraints, differences in student character, and management of group discussions.

*This is an open-access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.*



## Corresponding Author:

Nurul Fajriani

Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia; sadiyah@umj.ac.id

---

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses belajar. Kegiatan ini mengarahkan pada perubahan positif pada siswa. Pada proses ini siswa akan

mendapatkan keterampilan, pengetahuan serta pemahaman yang baru. Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai proses yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif dan mampu memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Pembelajaran dapat dimaknakan suatu bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Artinya, pembelajaran merupakan proses pembentukan sikap, keterampilan, pemahaman dan keterampilan belajar siswa. Salah satu pembelajaran yang mengarahkan pada proses pembentukan sikap, keterampilan, pemahaman, dan keterampilan belajar siswa yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mengupayakan atau memfokuskan peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Bahasa Indonesia sendiri memiliki empat keterampilan, yaitu keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Adapun pembelajaran tersebut ditujukan untuk menumbuhkan kepedulian peserta didik, pendidik dan warga sekolah terhadap keberadaan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mengasah keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam berbagai konteks. Hal ini sejalan dengan tujuan utama mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu agar peserta didik mampu menggunakan bahasa secara efektif dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikemukakan oleh Atmazaki (Ali, 2020:41), mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan, maupun tulis, menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.

Keterampilan membaca memiliki konsep proses memahami kata, kalimat, paragraf, dan isi bacaan. Keterampilan membaca dapat dibentuk melalui kebiasaan membaca yang disiplin. Semakin sering membaca, maka semakin kaya pula pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Membaca merupakan sarana untuk mempelajari suatu hal sehingga bisa memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan yang akhirnya dapat dituangkan dalam bentuk tulisan yaitu menulis. Dewi (Mahlim, 2024:1) berpendapat bahwa kemampuan membaca yang dimiliki seseorang bukanlah merupakan kemampuan yang turun-temurun, melainkan hasil proses belajar mengajar yang dilakukan dengan tekun dan terlatih. Minat membaca akan timbul di kalangan anak-anak ketika mereka menemukan buku yang menarik dan mengandung pengetahuan penting dalam buku, dengan demikian anak-anak menjadi terlatih dan tekun saat membaca. Artinya keterampilan membaca melibatkan pemahaman kata, kalimat, paragraf, dan isi bacaan yang diperoleh melalui kebiasaan membaca secara disiplin. Salah satu yang mengarahkan pada proses keterampilan membaca yaitu minat baca peserta didik itu sendiri.

Minat ini dapat tumbuh melalui buku yang menarik dan informatif, sehingga mendorong anak-anak untuk membaca dengan tekun dan menjadikannya kebiasaan. Minat baca yang rendah akan berakibat pada penguasaan ilmu-ilmu yang lain, serta akan berpengaruh pada minat seseorang untuk menguasai ilmu pengetahuan. Minat baca bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja pada diri seseorang. Akan tetapi minat baca harus dipupuk dan dibina sejak usia dini. Minat baca mengandung unsur perhatian, kemauan, dorongan, dan rasa senang untuk membaca (Artana, 2016:8). Demikian juga Wiryodiojo (Aini, 2018:59) berpendapat bahwa meningkatkan minat membaca dapat dilakukan melalui kerja sama antara guru dan orang tua. Artinya minat baca adalah keinginan seseorang untuk membaca yang dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kesadaran akan manfaat membaca, serta faktor eksternal, seperti daya tarik bahan bacaan. Minat ini perlu dipupuk sejak dini karena berpengaruh pada penguasaan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan media pembelajaran yang menarik dan interaktif sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baca secara efektif pada anak-anak.

Hasil observasi wawancara secara langsung bersama Ibu Septa Irianti wali kelas IV di SD Negeri 74 Lubuklinggau dan didukung penyebaran angket minat baca pada kelas IV SD Negeri 74 Lubuklinggau, ditemukan beberapa fenomena antara lain minimnya kegiatan pembelajaran berbasis literasi, kurangnya buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan dan belum mengoptimalkan gerakan literasi sekolah yang menjadi salah satu faktor utama rendahnya minat membaca terutama siswa kelas IV SD Negeri 74 Lubuklinggau. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa ketika pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran lain selain menggunakan buku teks yang tersedia di kelas sehingga siswa kesulitan membaca hal ini menyebabkan siswa cenderung tidak tertarik dan bosan dalam mengikuti pembelajaran membaca.

Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, salah satu faktor utama rendahnya minat baca siswa adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang tersedia. Rosyid, dkk (2021:11) mengatakan media pembelajaran digunakan untuk menambah tampilan materi agar lebih menarik, sehingga nantinya akan berdampak pada fokus siswa terhadap apa yang mereka pelajari dalam proses pembelajaran serta meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Oleh karena itu, salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan yaitu media ajar berupa buku cerita bergambar, yang diharapkan dapat meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa lebih efektif.

Media pembelajaran harus mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Salah satu media pembelajaran yang mampu memotivasi belajar siswa yaitu dengan berbantuan buku cerita bergambar. Buku cerita bergambar biasanya ditujukan untuk anak-anak SD agar termotivasi dan tertarik untuk belajar membaca. Menurut Stewing (Ngura, 2022:11), buku cerita bergambar adalah sebuah buku yang menjajarkan cerita dengan gambar. Demikian juga Astuti (2023:391) dalam penelitiannya menjelaskan melalui buku cerita bergambar anak akan mendapatkan pengalaman serta pengetahuan yang akan disampaikan melalui cerita secara visual gambar serta tulisan yang berbentuk kata-kata yang terangkai dalam bentuk kalimat. Sedangkan Ngura (2022:11) menjelaskan buku cerita bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Artinya, buku cerita bergambar adalah buku cerita yang dilengkapi dengan gambar yang menarik dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman anak dan membuat anak lebih tertarik untuk belajar membaca.

Temuan studi terdahulu mengenai pengembangan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca siswa terdapat dalam penelitian yang dilakukan oleh Trisanti (2021). Buku cerita bergambar yang dikembangkan mendapatkan respon yang sangat baik. Hasil uji coba mendapatkan total persentase sebesar 91,6% dari ahli media dan 90% dari ahli materi sehingga sudah memenuhi kategori kelayakan. Media buku cerita bergambar mampu menumbuhkan minat baca siswa secara efektif karena cerita serta gambar yang jelas sehingga siswa tertarik untuk membaca.

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan pengembangan yang dapat dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kevalidan buku cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca Siswa Kelas IV SD Negeri 74 Lubuklinggau. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat mengenai pentingnya literasi dalam dunia pendidikan. Minat baca siswa dapat ditingkatkan melalui penyediaan bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi siswa.

## 2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 235 Jakarta selama enam bulan, mulai 21 Agustus 2025 hingga 21 Februari 2026, dengan tujuan meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode jigsaw. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif untuk memahami fenomena pembelajaran secara mendalam, khususnya dalam mengatasi kepasifan siswa. Metode jigsaw dipilih karena mendorong tanggung jawab individu dan kerja sama kelompok, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri serta pemahaman nilai-nilai keislaman.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer (hasil observasi dan wawancara dengan guru dan siswa) serta data sekunder (dokumen sekolah seperti profil, visi, dan misi). Teknik pengumpulan data meliputi observasi partisipatif pasif, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan langsung di kelas untuk melihat penerapan metode jigsaw dan partisipasi siswa, sementara dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan memvalidasi data hasil lapangan.

Analisis data dilakukan secara bertahap melalui pengumpulan, seleksi, dan penyusunan data secara sistematis, serta validasi untuk memastikan keabsahannya. Mengacu pada model Miles dan Huberman, analisis dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini bertujuan menghasilkan temuan yang bermakna dan memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas metode jigsaw dalam pembelajaran PAI.

### 3. TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, selanjutnya dilakukan pembahasan temuan penelitian. Pembahasan ini bertujuan untuk menafsirkan data sehingga tersaji dalam bentuk yang lebih jelas dan mudah dipahami. Pembahasan temuan penelitian ini akan memaparkan implementasi metode jigsaw dalam mengatasi kepasifan siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 235 Jakarta, yang diperoleh melalui proses observasi serta wawancara dengan narasumber terkait. Dari analisis data, peneliti menemukan berbagai temuan mengenai penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berdasarkan implementasinya, antara lain:

#### **Implementasi Metode Jigsaw dalam Mengatasi Kepasifan Siswa pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan penelitian bahwa implementasi metode jigsaw dalam mengatasi kepasifan siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti sangat penting. Pembelajaran dilakukan melalui tahapan yang sistematis, meliputi pembentukan kelompok asal, pembagian materi ke dalam sub bab materi, pembentukan kelompok ahli, serta menyampaikan kembali kepada kelompok asal. Dengan adanya pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw, siswa terlatih lebih percaya diri dan berdiskusi menjadi sebuah kebiasaan positif.

Pelaksanaan ini sejalan dengan konsep teoritis metode jigsaw yang menekankan pembelajaran kooperatif, tanggung jawab individu, serta ketergantungan positif antar siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Putri Amalia Maharani yang menyatakan bahwa struktur jigsaw yang sistematis mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa karena setiap peserta didik memiliki peran dalam kelompok. Pembagian peran yang jelas dalam jigsaw mendorong siswa lebih bertanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Windiarti, yang menyatakan bahwa metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar dan partisipasi aktif siswa. Hal ini terjadi karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menemukan serta menyampaikan pengetahuan kepada teman-temannya.

Dari pembahasan diatas, metode jigsaw menekankan adanya ketergantungan antar anggota kelompok dan tanggung jawab individu terhadap materi yang dipelajari. Sejalan dengan hasil penelitian Kinanti Laras Prastyani, dkk yang menjelaskan bahwa metode jigsaw dalam pembelajaran PAI mampu menciptakan keterlibatan aktif siswa karena setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab terhadap penguasaan materi tertentu. Sehingga siswa diberikan kepercayaan untuk menjadi ahli pada bagian materi yang dipelajarinya.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Windiarti dan Slamet Yahya, yang menyatakan bahwa metode jigsaw dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat diterapkan secara sistematis jika guru memahami setiap tahapan metode tersebut dan mampu mengelola waktu pembelajaran dengan baik, antara lain: penyampaian tujuan dan informasi, pengelompokan peserta didik menjadi kelompok asal, pembagian tugas atau materi, pembentukan kelompok ahli beserta diskusi, kembali ke kelompok asal, presentasi dan tanya jawab, dan evaluasi.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Implementasi metode jigsaw dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat mengatasi kepasifan siswa karena langkah-langkah pembelajarannya jelas dan teratur. Metode ini membuat siswa lebih aktif, lebih percaya diri, serta terbiasa berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Pembagian peran dan tanggung jawab membuat siswa lebih serius memahami materi. Kerja sama antar anggota kelompok juga meningkatkan partisipasi dan semangat belajar.

### **Hasil Penerapan Metode Jigsaw dalam Mengatasi Kepasifan Siswa pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan penelitian bahwa hasil dari implementasi metode jigsaw dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti berdampak pada meningkatnya keaktifan siswa, memahami materi, serta interaksi siswa dengan teman sekelompoknya selama pembelajaran berlangsung. Siswa lebih banyak terlibat dalam diskusi, menyampaikan pendapat, dan menjelaskan materi kepada teman sekelompoknya.

Implementasi metode jigsaw memberikan kontribusi yang baik terhadap perkembangan peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan sosial. Secara kognitif, siswa mengalami peningkatan pemahaman materi karena dituntut untuk menguasai materi pembelajaran secara mandiri sebelum menyampaikannya kembali kepada anggota kelompok. Dari sisi afektif, siswa menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, tumbuhnya rasa tanggung jawab, serta berkembangnya sikap saling menghargai antar sesama. Sementara itu, pada aspek sosial, metode jigsaw mampu meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa secara signifikan melalui kegiatan diskusi dan interaksi kelompok.

melalui kegiatan saling mengajar dan berdiskusi, siswa tidak hanya mengalami peningkatan pada aspek akademik, tetapi juga menunjukkan perkembangan sikap dan karakter. Interaksi kelompok melatih siswa untuk bersikap empati terhadap perbedaan kemampuan teman, menghargai pendapat orang lain, serta menumbuhkan kejujuran intelektual dalam menyampaikan informasi sesuai pemahaman yang dimiliki. Oleh karena itu, penerapan metode jigsaw tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai sarana dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang berilmu, beriman, dan memiliki akhlak yang mulia.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat dipahami melalui teori kontuktivisme sosial yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar bersama. Pembelajaran dengan metode jigsaw dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui diskusi dan pertukaran informasi antar siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Ansar yang menyatakan bahwa metode jigsaw dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman materi karena siswa terlibat langsung dalam proses menjelaskan dan mendiskusikan materi dengan teman sebaya. Sehingga dapat membantu siswa dalam memperkuat pemahamannya terhadap suatu materi.

Temuan ini didukung oleh penelitian Saeful Anwar, yang menyatakan bahwa strategi jigsaw dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan interaksi belajar serta partisipasi siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Penelitian tersebut menekankan keaktifan siswa sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran, termasuk kekompakan dalam kelompok dan pembagian peran yang efektif.

Guru dan siswa menunjukkan pandangan yang berbeda, namun cenderung positif terhadap penerapan metode jigsaw. Guru memandang metode jigsaw sebagai metode yang menuntut persiapan pembelajaran yang matang, terutama dalam pengelolaan waktu dan pembagian materi. Sementara itu siswa memandang metode jigsaw sebagai pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif, tidak monoton, dan tanggung jawab dalam belajar.

Berdasarkan hasil pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti membuat siswa lebih aktif, lebih paham materi, dan lebih banyak berinteraksi dengan teman dan guru. Siswa tidak hanya berkembang dalam belajar, tetapi juga

dalam sikap, percaya diri, tanggung jawab, dan kerja sama. Diskusi dan saling mengajar membantu siswa memahami materi bersama. Walaupun guru perlu persiapan yang baik.

#### **Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara ditemukan penelitian bahwa faktor pendukungnya yaitu guru mampu mengelola tahapan pembelajaran kooperatif, membagi kelompok secara terstruktur, serta memberikan arahan dan pendampingan selama diskusi berlangsung. Kemampuan guru dalam mengelola interaksi kelompok berperan penting dalam memastikan setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif, antusias dalam diri siswa saat pembelajaran, sarana dan prasarana di sekolah yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu keterbatasan waktu pembelajaran dan perbedaan kemampuan akademik siswa. Metode jigsaw memerlukan waktu yang lebih panjang. Selain itu, keberagaman kemampuan siswa menuntut guru untuk memberikan pendampingan yang berbeda agar seluruh siswa dapat berpartisipasi secara seimbang.

Berdasarkan pembahasan diatas, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana Dkk, yang mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran kooperatif sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola tahapan pembelajaran, mengatur kerja kelompok, serta memfasilitasi interaksi antarsiswa secara terarah. Guru yang mampu membagi kelompok secara terstruktur dan memberikan pendampingan selama diskusi akan lebih mudah memastikan keterlibatan aktif seluruh siswa. Selain itu, antusiasme siswa dan dukungan sarana prasarana yang memadai turut memperkuat efektivitas pembelajaran kooperatif, karena siswa merasa didukung secara pedagogis maupun lingkungan belajar.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Abdillah Zuhi dkk, yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif, termasuk metode jigsaw, memiliki tantangan dalam pelaksanaannya, terutama terkait keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan akademik siswa. Metode jigsaw memerlukan waktu yang lebih panjang karena melibatkan beberapa tahap pembelajaran yang saling berkaitan. Selain itu, keberagaman kemampuan akademik siswa menuntut guru untuk memberikan pendampingan yang berbeda agar seluruh anggota kelompok dapat berpartisipasi secara seimbang. Tanpa pengelolaan waktu dan strategi pendampingan yang tepat, perbedaan kemampuan tersebut berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat metode jigsaw dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti didukung oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, Antusias siswa dan dukungan sarana dan prasarannya. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan akademik siswa, untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, penting untuk pengelolaan waktu dan strategi pendampingan yang tepat pada saat pembelajaran.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi metode jigsaw dalam mengatasi kepasifan siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 235 Jakarta, peneliti kemudian dapat menarik dan menyampaikan beberapa kesimpulan dari penelitian ini, sebagai berikut: 1) Implementasi metode jigsaw dalam mengatasi kepasifan siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 235 Jakarta. Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode jigsaw telah dilaksanakan secara terstruktur melalui pembentukan kelompok asal dan kelompok ahli, diskusi materi, serta penyampaian kembali hasil pembelajaran antar siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif karena siswa tidak hanya menerima materi dari guru, tetapi juga berperan aktif sebagai penyampai informasi kepada teman sekelompoknya. 2) Hasil penerapan metode jigsaw dalam mengatasi kepasifan siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 235 Jakarta. Peneliti menyimpulkan bahwa metode jigsaw mampu meningkatkan keaktifan belajar, pemahaman materi, rasa percaya diri, keterampilan komunikasi, serta kerja sama antar siswa. Pembelajaran menjadi lebih

menarik, partisipatif, dan bermakna karena siswa terlibat langsung dalam proses konstruksi pengetahuan melalui interaksi sosial. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode jigsaw terhadap implementasi metode jigsaw dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 235 Jakarta. Peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan penerapan metode jigsaw didukung oleh peran aktif guru sebagai fasilitator, antusiasme siswa dalam bekerja sama, serta lingkungan belajar yang kondusif. Namun, faktor penghambat seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan karakter dan kemampuan siswa, serta tantangan dalam pengelolaan kelas saat diskusi kelompok berlangsung.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan pendekatan dan metode yang lebih beragam, memperluas objek dan variabel penelitian, serta melakukan kajian yang lebih mendalam agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas lagi dalam praktik pembelajaran.

## REFERENSI

- Abakar, Ali, Akbar, Ben "Manajemen Pendidikan Karakter di Era Digital", *Jurnal Admiration*, 6 (2), 2025, h. 5-6.
- Ahmadi, Muhammad, Zul *et.al*, "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah", *Jurnal Finishing Integration review*, 3 (2), 2020., h. 307.
- Ainayya, Alika dan Marsofiyati, "Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa", *jurnal Penelitian Multidisiplin dalam Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Pendidikan*, 1 (3), h. 4, 2024.
- Alasan, Amtai. *Metode Penelitian Kualitatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang. 2023.
- Amelia, Indah, Tasdiqul, *et.al*, "Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Semarang," *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, 41 (1), h. 3, 2025.
- Anggai, Suriyanto "Penerapan Metode Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Indahny Beragama Secara Moderat Kelas VIII di SMP Negeri 3 Bolaang", *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 6 (2), h. 490-491, 2023.
- Anita, Rien. "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. 6 (1), 2021.
- Apriyanto, Broto, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw untuk Meningkatkan Interaksi Sosial Siswa", *Jurnal Edudikara*, 2 (2), 2017. h. 174-175.
- Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisiplinter*, Jawa Tengah: Pena Persada, cet. ke-1, 2020.
- Astuti, Ricca. "Efektivitas Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Nilai Keagamaan dan Kerjasama Antar Siswa", *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. 3, (1), 53. 2025.
- Azzahra, Nursania. *et.al*, "Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa Dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan IPA*, 14 (2), 110. 2019.
- Devina Muktisari, "Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Luas Gabungan Bangun Datar Pada Peserta Didik Kelas V", *Jurnal Tindakan Kelas*, 5 (2), 45. 2019
- Djollong, Andi, Fitriani. "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Istiqra*, 4 (2), 2017.
- Dulyapit Apit dan Nurmala Sari Caniago, "Penerapan Metode Jigsaw sebagai Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif di Madrasah Ibtidaiyah: Tinjauan Literatur," *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2 (1), h. 134. 2025.
- Eka Rohmati, "Pengaruh Penerapan Metode Jigsaw dan Motivasi Terhadap Keaktifan Belajar PAI Siswa Kelas XI di SMA 1 Ngerayun", *Skripsi Strata Satu*, (Ponorogo: Program Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021)
- Eva dan Irfan Muhammad, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas VI Melalui Model Discovery Learning", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 4 (1), 2024. h. 11.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Cet. Ke-2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013

- Hidayah, N. dan Azis, A. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode jigsaw pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII". *Jurnal Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7 (25), 11. 2023.
- Ikami, B. O. M dan Suharya, Y, "Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw pada Materi PAI untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas XII di SMA Negeri 1 Tambun Utara", *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara*, 1 (4), h. 56-57. 2022.
- Kamila, D., dan El-Yunusi Y.M. "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Persepsi Guru MI Al Hikmah Taman Sidoarjo", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7 (8), 88. 2024.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*., Jakarta: Kementrian Agama RI, 58: 11. 2022.
- Kurnia Nur Syifa Isnaeni Siti, *et.al.*, "Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Ta'limuna*, 12 (1), 36-37. 2023.
- Budi Kurniawan, *et.al.*, "Studi Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Teknik Listrik Dasar Otomotif", *Journal Of Mechanical Engineering Education*, 4 (2), h. 158, 2017.
- Lestari, Lusi., "Implementasi Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X di MAN 1 Pasuruan", *Skripsi pada Program Strata Satu*, (Malang: Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2024).
- Lubis Adlan Fauzi, "Tinjauan Kebijakan Tentang Sekolah Elit (Sekolah Islam Unggulan)", *Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*", 11 (2), 2019, h. 224.
- Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Nadia Kirani UKhsanu. Siswa SMPN 235 Jakarta, *Wawancara Pribadi*, Pesanggrahan, 16 Oktober 2025.
- Nur, Muhammad. "Penerapan Model Kooperatif Learning Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Perilaku Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah Al ikhlas". *Jurnal Pemikiran Islam*, 4 (2), 157. 2018.
- Nurmal Desy Ayu, *et.al.*, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi", *Jurnal Pendidikan*, 4 (2). h. 2. 2014.
- Oktaviana Nurhaliza, *et.al.*, "Penerapan Model Kooperatif untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar", *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, jil. 3, No. 1. 2025. h. 12.
- Pahrudin, Agus. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah*. Bandar Lampung: Pusaka Media. 2017
- Pakih, Hairul. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Jigsaw Pada Materi Pendidikan Agama Islam". *Jurnal At-Turost: The Indonesian Journal Of Islamic Studies*. 11 (2), 225-226. 2023.
- Prastyani Kinanti Laras, *et.al.*, "Penerapan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Motivasi Siswa," *Atta'dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (2), 2024, h. 9-10.
- Putri Amalia Maharani, "Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Lubuk Linggau", *Skripsi Strata Satu*, (Lampung: Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung, 2023)
- Qiram, Nurlailatul. *et. al.*, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Ditinjau dari Self-esteem Siswa Dalam Pembelajaran Matematika di SMPN 6 kota Bekasi". *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, Vol. 6, No. 2, 33. 2022.
- Rahmat, Azwar ., *et.al.*, *Dasar Dasar Pendidikan*, Sumatra Barat: CV Lauk Puyu Press, cet. ke- 1, 2024, h. 80.
- Rizky, M. dan Shofariyani, I.S "Komunikasi Peserta Didik dalam Pendidikan Agama Islam Membaca Kembali Penggunaan Metodologi Jigsaw dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 8 (1), 5. 2024.

- Sadat Anwar., "Kompetensi Guru dalam Konteks Keprofesian Pendidikan Islam", *Jurnal pilar: Kajian Islam Kontemporer*. 2 (1), 99. 2011.
- Saeful Anwar, "Jigsaw Cooperative Learning Strategy in Islamic Religious Education Subjects," *DIROSAT: Journal of Education, Social Sciences & Humanities*, 1 (1), 2025. h. 16.
- Shlomo, Sharan., *Handbook of Cooperative Learning, terjemahan Sigit Prawoto*. Cet. Ke-1. Yogyakarta: Familia. 2012
- Sholihah Almar'atus Hayu, et. al. "Metode Pembelaja Jigsaw dalam Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa SMP", *Jurnal Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*. 1 (1), 162-163. 2022.
- Silviani Mila, "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlakul Karimah Kajian Tafsir Ibnu Katsir Qur'an Surat Al-Mujadilah Ayat 11", *As-Saefullah : Islamic Education and Religious Studies Journal*, 3 (2), 5. 2023.
- Sofiyah, Siti. et.al. "Pembelajaran Agama Islam yang Interaktif: Implementasi Metode Jigsaw pada Materi Rukun Iman". *Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*. 8 (1), 155-157. 2025.
- Su'dadah, Pendidikan Budi Pekerti Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti, *Jurnal Kependidikan*, 2 (1), h. 137, 2014.
- Sufyan, Metode Pendidikan Dalam Surat An-Nahal Ayat 125, *Jurnal Literasiologi*, 10 (2), h. 164, 2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Cet. Ke-19. Bandung: Alfabeta. 2013
- Suprihati, Siti. "Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Studi Masyarakat Indonesia Mahasiswa", *jurnal pendidikan ekonomi*, 5 (1), 48-49. 2017.
- Suprihati, Wahyu, "Metode Jigsaw dan Penerapannya di Dalam Kelas," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3 (2), h. 187, 2021.
- Sutiyono, "Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah: Sebuah Fenomena dan Realitas", *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4 (2), 2013. h. 311.
- Taufiqurokhman, "Implementasi Kebijakan Penggabungan Sekolah Dasar Negeri Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kota Tangerang Selatan", *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 14 (2). h. 315. 2017.
- Ulfa, Khoiriyah. et. al "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Menumbuhkan Keterampilan Komunikasi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas 10 SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung", *Jurnal Bioedusiana: Bioedusiana*. 4 (2), 96. 2019.
- Ulfatih Hernita, "Implementasi Tabungan Baitullah Ib Hasanah Dan Variasi Akad Pada Pt. Bni Syariah Kantor Cabang Pekanbaru", Skripsi, (Riau: Program Studi D-Iii Perbankan Syariah, 2020), h. 31. t.d.
- Uno, H. B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Cet. Ke-14. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Windiarti dan Yahya, M. Slamet, "Implementasi Model Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti," *Al-Ikhlas: Jurnal Pendidikan Islam*, 2 (1) (2025), h. 4-6.
- Yani, Melinda et.al. "Penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI", *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2 (1). 2022.
- Yulia., Taqwima, A., Utami, M., dan Hendrizal, "Konsep Peserta Didik dalam Pandangan Pendidikan Islam: Sebuah Tinjauan Konseptual", *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam. Al-Isyraq.*, 4 (2). 2024.
- Azahra Riska Mutia Afifah, et.al, "Pengaruh Model Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Terhadap Empati Komunikatif dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kelurahan Sunter Jaya", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (4), 2025.h 193.
- Method in Increasing Student Learning Activity in Islamic Cultural History Subjects, *FIKROTUNA: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 13 (2), h.236-237, 2025.
- Zahroh, Nadia, Iffatus el.al, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam", *Jurnal Metaedukasi*, 4 (2), 2022. h. 118